

MANAJEMEN PENGEMBANGAN KOMPETENSI SISWA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN BERBASIS KEMITRAAN

Rega Eko Nur Yulian¹, Fery Diantoro*²

^{1,2}Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Ponorogo

¹rega.ekoe@gmail.com, ²ferydian11@gmail.com.

*Corresponding email: ferydian11@gmail.com

ABSTRACT

Vocational High Schools are educational institutions that produce graduates who are ready to work. But in reality, many Vocational High School graduates are not ready to work because they do not have the competencies needed by the market. This study aims to examine and analyze the management of partnership-based student competency development in the software engineering department of Vocational High School through program planning, program implementation and program evaluation. This research was conducted through a descriptive qualitative approach with a case study research type. Data collection used interviews, observation, and documentation with data analysis techniques using data condensation, data presentation and conclusion drawing. Checking the validity of the data using triangulation (source, technique, time). The results of the study stated that 1) Planning carried out by the Vocational High School Software Engineering department in improving student competencies begins with competency meetings, MoUs, Curriculum Synchronization, and class learning. Student competency development activities in the form of field work practices, industry visits, and guest teachers 2) implementation of student competency development activities in field work practice activities students carry out internships for 6 months with direction, monitoring, socialization, and project creation. The implementation of guest teachers is class learning with teachers from the industry. The implementation of industrial visits has three activities, namely, industrial exploration, workshops, and study tours. 3) evaluation of field work practice activities with monitoring, project demonstrations, activity report books, student report books, and student assessments. Evaluation of guest teacher activities and industrial visits with activity report books and meetings.

Keywords: Management, Student Competency Development, Partnership.

ABSTRAK

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan yang mencetak lulusan siap bekerja. Namun kenyataannya, banyak lulusan Sekolah Menengah Kejuruan yang belum siap bekerja dikarenakan tidak memiliki kompetensi yang dibutuhkan oleh pasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis manajemen pengembangan kompetensi siswa berbasis kemitraan di jurusan rekayasa perangkat lunak Sekolah Menengah Kejuruan melalui perencanaan program, pelaksanaan program dan evaluasi program. Penelitian ini dilakukan

melalui pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus. Pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan teknik analisis data menggunakan kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi (sumber, teknik, waktu). Hasil penelitian menyatakan bahwa 1) Perencanaan yang dilakukan jurusan Rekayasa Perangkat Lunak Sekolah Menengah Kejuruan dalam meningkatkan kompetensi siswa dimulai dengan rapat kompetensi, MoU, Sinkronisasi Kurikulum, dan Pembelajaran kelas. Kegiatan pengembangan kompetensi siswa berupa praktik kerja lapangan, kunjungan industri, dan guru tamu 2) pelaksanaan kegiatan pengembangan kompetensi siswa dalam kegiatan praktik kerja lapangan siswa melaksanakan magang selama 6 bulan dengan adanya pengarahan, monitoring, sosialisasi, dan pembuatan proyek. Pelaksanaan guru tamu yaitu adanya pembelajaran dikelas dengan guru dari industri. Pelaksanaan kunjungan industri ada tiga kegiatan yaitu, explore industri, workshop, dan study tour 3) evaluasi kegiatan praktik kerja lapangan dengan monitoring, demo proyek, buku laporan kegiatan, buku laporan siswa, dan penilaian siswa. Evaluasi kegiatan guru tamu dan kunjungan industri dengan buku laporan kegiatan dan rapat.

Kata Kunci: Manajemen, Pengembangan Kompetensi Siswa, Kemitraan

Informasi Artikel **Diterima:** Mei 2023 **Direvisi:** Juni 2023 **Diterbitkan:** Juni 2023

PENDAHULUAN

Manajemen merupakan kegiatan untuk mencapai tujuan yang dilakukan oleh individu-individu untuk menyumbangkan upayanya melalui tindakan-tindakan yang telah ditetapkan sebelumnya. Manajemen adalah sebuah proses yang khas yang terdiri dari beberapa tindakan, perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan, dan pengawasan.¹ Pengembangan adalah kegiatan-kegiatan belajar yang diadakan dalam jangka waktu tertentu guna memperbesar kemungkinan untuk meningkatkan kinerja. Kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak.² Pengembangan kompetensi siswa dapat diartikan sebagai kegiatan-kegiatan belajar berupa pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap guna meningkatkan kemampuan siswa.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan formal di bawah Direktorat Pembinaan SMK (DitpSMK) yang menyiapkan lulusannya untuk bekerja dengan bekal pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja dalam bidang tertentu yang sesuai dengan kebutuhan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI), serta diharapkan dapat berwirausaha. Hal ini tercantum dalam UU SPN Pasal 18 dan penjelasan Pasal 15 yang mengatur

¹ Burhanudin Gesi, Rahmat Laan, Fauziyah Lamaya, "Manajemen Dan Eksekutif," *Jurnal Manajemen*, Vol 3 No 2 (Oktober 2019), 53.

² Lia Amalia, "Peningkatan Kompetensi Siswa Melalui Efektivitas Competency Based Training," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol 1 No 1 (Agustus 2016) 30-37.

Pendidikan Menengah Kejuruan, sejalan dengan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Departemen Pendidikan Nasional (RPJP Depdiknas) Tahun 2005-2025 SMK yang akan menjadi ikon dalam perkembangan dunia pendidikan menengah di negara kita.³ Namun pada kenyataannya, lulusan SMK banyak yang belum siap untuk bekerja sesuai dengan jurusannya dan ternyata penyumbang pengangguran terbanyak itu berasal dari lulusan SMK.

Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan mayoritas pengangguran di Indonesia berasal dari kelompok lulusan Sekolah Menengah Kejuruan. Penduduk dengan jenjang pendidikan akhir SMK yang menganggur mencapai angka 2.111.338 pada Agustus 2021.⁴ Permasalahan ini terjadi dikarenakan belum optimalnya dalam pemberdayaan peserta didik, kurikulum, sarana, biaya, dan sumber daya manusia. Guna meningkatkan kompetensi siswa perlu adanya program penyalarsan antara SMK dengan Dunia Usaha Dan Dunia Industri (DUDI). Dalam program penyalarsan yang dimaksud adalah penyalarsan dari *supply side* dan *demand side*. Penyalarsan dari *supply side* merupakan upaya penyesuaian lulusan yang dihasilkan oleh SMK dengan Dunia Usaha Dan Dunia Industri (DUDI) dunia pendidikan dengan kebutuhan dunia kerja yang direpresentasikan melalui tingkat penyerapan tenaga kerja sedangkan penyalarsan dari *demand side* direpresentasikan melalui tingkat pemenuhan permintaan dunia kerja.

Salah satu kebijakan pengembangan pendidikan kejuruan yang cukup menonjol adalah pada masa Kabinet Pembangunan VI, yaitu kebijakan “*link and match*”. Kebijakan ini mengimplikasikan wawasan sumber daya, mutu, keunggulan, profesionalisme dan ekonomi dalam pendidikan kejuruan, sehingga menghasilkan suatu model pendidikan kejuruan yang kita kenal dengan Pendidikan Sistem Ganda (PSG), sebagai bentuk penyelenggaraan pendidikan kejuruan yang memadukan secara sistematis dan sinkron program pendidikan di sekolah dan program belajar melalui kegiatan bekerja langsung pada bidang pekerjaan yang relevan, terarah untuk mencapai penguasaan kemampuan tertentu atau yang kita kenal sekarang yaitu PRAKERIN (Praktik Kerja Industri).

Prakerin merupakan suatu bentuk program sekolah berbasis kemitraan dengan DUDI untuk mengembangkan kompetensi siswa sesuai dengan bidang atau jurusannya. Program prakerin ini memberikan kesempatan kepada para siswa SMK untuk beradaptasi dengan

³ Purnamawati, Muhammad Yahya, *Model Kemitraan Smk dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri* (Makasar: Badan Penerbit UNM, 2019), 51.

⁴ Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan (Orang) 2021-2022, <https://www.bps.go.id/indicator/6/674/1/pengangguran-terbuka-menurut-pendidikan-tertinggi-yang-ditamatkan.html>, Diakses pada tanggal 14 Mei 2022.

suasana atau iklim lingkungan kerja yang sebenarnya baik sebagai pekerja mandiri terutama yang berkenan dengan disiplin kerja dan memberikan masukan dan umpan balik guna perbaikan dan pengembangan pendidikan.⁵ Kerjasama dengan DUDI merupakan desain proses konseptual dalam upaya pengembangan aktivitas proses pembelajaran praktik bagi peserta didik. Proses pembelajaran praktik merupakan tugas, keahlian, sikap, nilai dan apresiasi. Tahapan proses pembelajaran dilaksanakan secara sinergis antara pendidik dan instuktur DUDI yang memiliki pengetahuan dan pengalaman pada dunia kerja.

Faktanya dari beberapa peneliti terdahulu sistem kemitraan sekolah dengan DUDI dalam meningkatkan kompetensi siswa masih banyak kendala. Seperti penelitian yang dilakukan Hariati dan Samsulrijal Basri, dari hasil penelitian tersebut memaparkan bahwasannya tidak melibatkan pihak industri dalam proses evaluasi, padahal pihak industri dapat memberikan masukan dan saran mengingat perannya sebagai pembimbing yang mengamati perkembangan siswa selama melakukan praktik.⁶ Wakhid dalam penelitiannya juga memaparkan adanya kendala kompetensi siswa yang kurang sesuai dengan tempat magang siswa dan kurangnya pemahaman siswa terhadap prakerin sehingga di tempat magang masih suka bermalas-malasan sehingga mendapatkan banyak teguran dari pihak tempat magang.⁷ Bekti dan Pardimin dalam hasil penelitiannya juga memaparkan kendala adanya perbedaan orientasi dari pihak sekolah dan pihak industri.⁸ Sekolah harus berinovasi untuk mengatasi kendala-kendala yang ada. Usaha untuk terus menerus melakukan inovasi dan pengembangan merupakan suatu keharusan. Ini merupakan konsekuensi dari tuntutan perkembangan jaman yang begitu pesat dan cepat, sehingga inovasi merupakan suatu keharusan.⁹

Salah satu SMK yang telah menerapkan manajemen pengembangan kompetensi siswa berbasis kemitraan adalah Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 1 Jenangan Ponorogo. Sekolah ini memiliki sembilan jurusan yaitu Bisnis Konstruksi dan Properti (Teknik Konstruksi Kayu), Desain Permodelan dan Informasi Bangunan (Teknik Gambar Bangunan), Teknik Pemesinan, Teknik Pengelasan, Teknik dan Bisnis Sepeda Motor (TSM),

⁵ Nanik Susana, "Pengelolaan Praktik Kerja Industri," *Manajer Pendidikan*, Vol 10 No 6 (November 2016) 579-587.

⁶ Hariati, Syamsurijal Basri, "Manajemen Praktik Kerja Industri Di Smk Negeri," *Jurnal Administrasi, Kebijakan, dan Kepemimpinan Pendidikan*, Vol 1 No 1 (Juni 2020), 82.

⁷ Wakhid Nur Sekhah, "Kemitran Antara Jurusan Teknik Bangunan SMK Negeri Wonosari dengan Dunia Usaha Atau Dunia Industri," (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2015)

⁸ Bekti Lestari, Pardimin, "Manajemen Kemitraan Sekolah Dengan Dunia Usaha dan Industri Untuk Meningkatkan Kompetensi Lulusan SMK," *Media Manajemen Pendidikan*, Vol 2 No 1 (Juni 2019), 101-113.

⁹ Umar Sidiq, Urgensi Manajemen Strategik Dalam Lembaga Pendidikan (Implementasi di MAN 3 Yogyakarta), STAIN Ponorogo, Edukasi, Volume 03, Nomor 01, Juni 2015, 780.

Teknik Elektronik Industri, Teknik Otomasi Industri, Rekayasa Perangkat Lunak, serta Teknik Pendingin dan Tata Udara.¹⁰

Dalam meningkatkan kompetensi siswanya SMKN 1 Jenangan Ponorogo memiliki hubungan kerjasama dengan DUDI baik secara lokal bahkan sampai lingkup nasional. Di lingkup lokal sekolah ini bekerjasama dengan bengkel-bengkel, CV, dan dunia industri bidang teknik yang ada di wilayah ponorogo bahkan sekolah ini dipercaya oleh Direktorat Pembinaan SMK Depdiknas baik secara langsung maupun melalui Dinas Pendidikan Kabupaten Ponorogo untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan, diantaranya: *School mapping* dan Monev, WAN Kota, TV Edukasi, MR-IT, ICT Center, Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) atau program *Virtual Campus*.¹¹ Sedangkan di lingkup nasional sekolah ini bekerjasama dengan beberapa perusahaan ternama seperti PT. Panasonic, PT. AHAS, PT. Ami Malang, PT. Globalindo Solo, PT. Inka Madiun, dan lain-lain.¹² Selain kerjasama dengan pihak industri sekolah ini memiliki program BKK(Bursa Kerja Khusus) dimana tujuannya untuk memberikan lowongan pekerjaan untuk para lulusan seperti kerja di Jepang, dan perusahaan yang ada di Indonesia.¹³

Dengan adanya kerjasama siswa dapat menambah ilmu yang belum tentu diperoleh waktu pelajaran disekolah. Salah satu bentuk kemitraan untuk meningkatkan kompetensi siswa di SMKN 1 Jenangan yaitu kegiatan prakerin/magang, kegiatan tersebut sangat bermanfaat bagi siswa untuk menambah wawasan tentang DUDI, membentuk karakter siswa, dan menambah kemampuan siswa baik secara teori maupun praktik. Sebelum pelaksanaan prakerin siswa dibekali pengetahuan-pengetahuan dasar dan praktik selama kelas X, dan nanti ketika kelas XI siswa sudah siap untuk melaksanakan prakerin. Selain prakerin ada beberapa bentuk kemitraan juga seperti kunjungan industri, ujian kejuruan, dan model kemitraan lain guna untuk meningkatkan kompetensi siswa.

Penelitian berfokus pada jurusan rekayasa perangkat lunak SMKN 1 Jenangan. Rekayasa Perangkat Lunak (RPL) merupakan sebuah jurusan/kompetensi keahlian yang berfokus untuk membuat produk perangkat lunak. Jurusan ini merupakan satu-satunya jurusan dalam bidang IT yang ada di SMK Negeri 1 Jenangan.¹⁴ Agus Wibowo, Kepala Bengkel RPL, menambahkan bahwa kegiatan prakerin terbukti mampu mencetak sejumlah siswa yang

¹⁰ Profil SMK, <https://smkn1jenpo.sch.id/visi-misi/>, Diakses pada tanggal 5 Desember 2022.

¹¹ *Ibid.*

¹² Deliamanda Nidritiasa Karindasari, Erny Roesminingsih, Karwanto, "Strategi Peningkatan Mutu Sekolah Menengah Kejuruan Di Kabupaten Ponorogo, " *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, Vol 8 No 3 (Agustus 2022), 2500.

¹³ E-BKK SMKN 1 Jenangan, <https://bkk.smkn1jenpo.sch.id/>, Diakses pada tanggal 5 Desember 2022.

¹⁴ Rekayasa Perangkat Lunak, <https://smkn1jenpo.sch.id/rekayasa-perangkat-lunak>, Diakses pada tanggal 5 Desember 2022.

berprestasi. Ada beberapa siswa yang sudah mampu memproduksi aplikasi digital dan membangun jaringan bisnisnya, sehingga pada saat mereka naik ke kelas XII, mereka sudah mampu mendapatkan penghasilan dari kreatifitas mereka. Kreatifitas yang telah mereka miliki ini tentunya merupakan hasil dari keseriusan mereka dalam mengikuti program prakerin yang telah disusun oleh sekolah.¹⁵

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang memiliki karakter alami. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.¹⁶ Dalam penelitian ini, peneliti terjun langsung ke lapangan. Jenis penelitian ini adalah penelitian studi kasus (*case study*) yang dimaksudkan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan dan posisi saat ini, serta interaksi lingkungan unit sosial yang tertentu yang bersifat apa adanya. Dengan jenis penelitian studi kasus peneliti dapat mengkaji lebih mendalam kepada responden mengenai fenomena yang terjadi di SMKN 1 Jenangan Ponorogo terkait dengan manajemen pengembangan siswa berbasis kemitraan pada jurusan rekayasa perangkat lunak.

Analisis data dalam penelitian dilakukan saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Analisis data dilakukan dari tahap wawancara, bila jawaban wawancara dirasa belum memuaskan, maka pertanyaan wawancara akan di perbaiki lagi hingga diperoleh data yang dianggap kredibel. Aktivitas dalam analisis data, terdiri dari tiga aktivitas kegiatan yaitu *Data Condensation* (Kondensasi Data), *Data display* (penyajian data) dan *Penarikan kesimpulan/verifikasi*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Perencanaan Pengembangan Kompetensi Siswa Berbasis Kemitraan Di SMK Negeri 1 Jenangan Ponorogo Pada Jurusan Rekayasa Perangkat Lunak

Perencanaan merupakan proses terpenting dari semua fungsi manajemen karena tanpa adanya perencanaan fungsi manajemen lainnya tidak berjalan. Proses perencanaan yang dilakukan SMK Negeri 1 Jenangan dalam meningkatkan kompetensi siswanya diawali dengan adanya rapat seluruh kepala jurusan untuk membahas kegiatan apa saja selama satu periode kedepan. Dalam meningkatkan kompetensi siswa bersama DUDI, sekolah ini memiliki 3 program kegiatan pengembangan yaitu praktik kerja lapangan, kunjungan industri, dan guru

¹⁵ Praktik Kerja Industri di Masa Pandemi, <https://smkn1jenpo.sch.id/praktik-kerja-industri-di-masa-pandemi>, Diakses pada tanggal 5 Desember 2022.

¹⁶ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Komponen MKMD* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 36.

tamu. Perencanaan selanjutnya sekolah ini menjalin MoU dengan beberapa industri besar. Masing-masing program memiliki proses perencanaan sebagai berikut:

1. Praktik Kerja Lapangan

Praktik Kerja Lapangan ini menjadi program tahunan di SMK Negeri 1 Jenangan. Praktik kerja lapangan bertujuan untuk meningkatkan kompetensi siswa dengan melakukan latihan kerja dan terjun langsung ke DUDI selama 6 bulan. Terlaksananya kegiatan ini tidak lepas dari proses perencanaan sebagai berikut; rapat koordinasi pelaksanaan PKL, pemilahan kompetensi, pemilihan tempat dan kelompok, permohonan Izin, dan sosialisasi.

2. Kunjungan Industri

Kunjungan industri merupakan suatu kegiatan pengembangan kompetensi siswa yang dilaksanakan oleh SMK Negeri 1 Jenangan Ponorogo yang bertujuan untuk mengenalkan dunia usaha/industri kepada siswa. Dalam proses perencanaannya sekolah ini melaksanakan rapat koordinasi dengan berbagai pihak untuk mempersiapkan kegiatan ini.

3. Guru Tamu

Guru tamu merupakan pengembangan kompetensi siswa yang dilaksanakan SMK Negeri 1 Jenangan untuk meningkatkan kompetensi siswanya. Guru tamu merupakan kegiatan pembelajaran di sekolah dengan mendatangkan guru dari salah satu industri. perencanaan yang dilakukan sekolah diawali dari rapat dengan membahas kebutuhan kompetensi yang perlu ditingkatkan di jurusan rekayasa perangkat lunak. Setelah itu dari sekolah membuat kebijakan anggaran untuk kegiatan tersebut.

Berdasarkan analisa peneliti proses perencanaan pengembangan kompetensi siswa berbasis kemitraan di jurusan rekayasa perangkat lunak memiliki peran yang sangat penting. Sekolah sangat serius dalam menciptakan lulusan-lulusan terbaik. Sekolah membangun kerjasama dengan perusahaan perusahaan ternama. Sinkronisasi kurikulum yang dilakukan sekolah dapat menciptakan pembelajaran sesuai dengan target pasar industri. Harapannya siswa sudah memiliki modal yang besar dari sekolah ketika lulus nantinya siswa terjun langsung dalam industri.

B. Pelaksanaan Pengembangan Kompetensi Siswa Berbasis Kemitraan Di SMK Negeri 1 Jenangan Ponorogo Pada Jurusan Rekayasa Perangkat Lunak

Pelaksanaan merupakan usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran perusahaan dan

sasaran anggota-anggota perusahaan tersebut oleh karena para anggota itu juga ingin mencapai sasaran-sasaran tersebut.¹⁷ Untuk meningkatkan kompetensi siswanya SMK Negeri 1 Jenangan bekerjasama dengan DUDI untuk melatih keterampilan siswa agar sesuai dengan kompetensi yang digunakan di DUDI. dalam pelaksanaannya sekolah ini melakukan kegiatan sesuai perencanaan sebagai berikut:

1. Praktik Kerja Lapangan

Dalam pelaksanaan PKL PERMENDIKBUD menjelaskan ada 6 kegiatan yang harus dilakukan sekolah dan DUDI, kegiatan tersebut meliputi penyampaian kompetensi, penyampaian prinsip serta keselamatan kerja, siswa melihat kinerja karyawan, siswa melakukan pekerjaan sesuai kompetensi, siswa membantu DUDI melaksanakan pekerjaan, dan melakukan bimbingan terhadap siswa selama PKL.¹⁸ Ada beberapa kegiatan pelaksanaan yang dilaksanakan jurusan RPL dan DUDI seperti berikut; pengarahan di tempat PKL, pelatihan kerja, pembuatan projek, dan monitoring.

2. Kunjungan Industri

Kegiatan ini merupakan kegiatan pengembangan kompetensi siswa yang sifatnya umum. Pelaksanaan kegiatan ini SMKN 1 Jenangan bekerjasama dengan DUDI untuk melakukan kunjungan industri dengan tujuan memperkenalkan siswa ke tempat industri secara langsung. Siswa melihat langsung kegiatan yang dilakukan karyawan di tempat DUDI. Kemudian siswa diberi materi oleh DUDI tentang kompetensi yang ada didalam DUDI dengan cara seminar atau workshop. Kegiatan selanjutnya yaitu study tour di tempat wisata yang dekat dengan DUDI tersebut.

3. Guru Tamu

Guru tamu merupakan kegiatan pengembangan kompetensi siswa yang dilakukan jurusan rekayasa perangkat lunak SMK Negeri 1 Jenangan dengan mendatangkan guru dari DUDI untuk mengajar siswa di sekolah sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan jurusan. Pelaksanaan kegiatan ini yaitu guru tamu didatangkan untuk mengajar siswa dengan minimal mengajar 44 jam dalam waktu tertentu.

Berdasarkan analisa peneliti proses pelaksanaan pengembangan kompetensi siswa berbasis kemitraan yang dilaksanakan SMK Negeri 1 Jenangan khususnya jurusan rekayasa perangkat lunak sudah sesuai dengan perencanaannya. Pelaksanaan yang dilaksanakan

¹⁷ *Ibid*, 8.

¹⁸ _____, Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2018 Tentang Standar Nasional Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan, Jakarta: Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia.

dimulai dari kegiatan praktik kerja lapangan yang meliputi pengarahan, pelatihan kerja, pembuatan proyek, dan monitoring. Dilanjutkan kunjungan industri mendapatkan materi dari DUDI serta study tour. Terakhir guru tamu dimana pelaksanaannya siswa diajar oleh guru tamu dari industri luar, minimal selama 44 jam dalam waktu tertentu.

C. Evaluasi Pengembangan Kompetensi Siswa Berbasis Kemitraan Di SMK Negeri 1 Jenangan Ponorogo Pada Jurusan Rekayasa Perangkat Lunak

Pengawasan adalah kegiatan mengukur pelaksanaan dengan tujuan-tujuan, menentukan berbagai sebab penyimpangan-penyimpangan dan mengambil tindakan-tindakan korektif yang diperlukan.¹⁹

1. Praktik Kerja Lapangan

Proses evaluasi dilaksanakan jurusan RPL SMK Negeri 1 Jenangan dalam melaksanakan kegiatan pengembangan kompetensi siswa berbasis kemitraan. Evaluasi tersebut dilakukan monitoring oleh pembimbing. Setelah kegiatan PKL siswa mempresentasikan proyek yang di buat waktu PKL kepada bengkel RPL. Selain itu siswa juga membuat buku laporan praktik kerja lapangan yang didalamnya terdapat hasil proyek dan kegiatan PKL. Penilaian siswa dilaksanakan sekolah sesuai dengan hasil PKL yang dilaksanakan siswa. Selain itu penilaian juga diberikan oleh pihak DUDI kepada siswa yang mencakup nilai sikap, pengetahuan, dan ketrampilan.

2. Kunjungan Industri dan Guru Tamu

Kegiatan kunjungan industri dan guru tamu juga ada proses evaluasi. Proses evaluasi tersebut berbentuk buku laporan kegiatan dan adanya pembahasan waktu rapat.

3. Hasil Pengembangan Kompetensi Siswa Rekayasa Perangkat Lunak

Hasil pengembangan kompetensi siswa setelah melaksanakan ketiga program pengembangan dari sekolah mencakup (aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik). Aspek kognitif yang didapat siswa adalah pengembangan materi kejuruan rekayasa perangkat lunak yang dilakukan SMK Negeri 1 Jenangan ponorogo untuk meningkatkan kompetensi siswa melalui program pembelajaran dalam kegiatan kunjungan industri, guru tamu, dan praktik kerja lapangan. Aspek afektif yang didapat siswa adalah siswa dilatih bertanggung jawab dan dituntut untuk menaati budaya industri saat siswa melaksanakan kegiatan praktik kerja lapangan. Aspek psikomotorik yang didapat siswa rekayasa perangkat lunak SMK Negeri 1 Jenangan setelah melakukan pembelajaran

¹⁹ George R.Terry, *Dasar-Dasar Manajemen* (Jakarta: PT Bumi Aksara. 2013), 9.

kelas, kunjungan industri dan guru tamu adalah siswa diberi kesempatan untuk praktik langsung di dunia kerja untuk meningkatkan kompetensi psikomotirknya.

Berdasarkan analisa peneliti, proses evaluasi yang dilakukan jurusan rekayasa perangkat lunak SMK Negeri 1 Jenangan sudah sesuai dengan teori. Dengan adanya proses evaluasi jurusan RPL dapat mengembangkan kegiatan pengembangan kompetensi siswanya agar sesuai dengan target yang ingin dicapai.

KESIMPULAN

Perencanaan merupakan hal penting dalam proses manajemen. Segala kegiatan akan lebih terarah ketika adanya perencanaan yang baik. Dalam pengembangan kompetensi siswa yang melibatkan kemitraan, jurusan rekayasa perangkat lunak SMK Negeri 1 Jenangan Ponorogo melakukan proses perencanaan yaitu dimulai dari adanya rapat kompetensi keahlian, menjalin MoU, sinkronisasi kurikulum, dan melakukan pembelajaran di kelas. Dalam meningkatkan kompetensi siswa dengan melibatkan kemitraan sekolah ini memiliki tiga program yaitu praktik kerja lapangan, kunjungan industri dan guru tamu. Praktek kerja lapangan memiliki beberapa perencanaan meliputi rapat koordinasi, pemilahan kompetensi, pemilihan tempat dan kelompok, permohonan izin, dan sosialisasi. Perencanaan pada kegiatan pengembangan kompetensi siswa guru tamu dan kunjungan industri juga dilakukan dengan rapat koordinasi yang membahas sesuai dengan kegiatannya masing-masing.

Pelaksanaan kegiatan pengembangan kompetensi siswa berbasis kemitraan di SMKN 1 Jenangan pada jurusan RPL ada 3 kegiatan yaitu PKL, Kunjungan industri, dan Guru tamu. Kegiatan PKL dilaksanakan selama 6 bulan meliputi, pengarahan dari DUDI, pelatihan kerja, pembuatan projek, dan monitoring. Kegiatan kunjungan industri dilaksanakan dengan tujuan memperkenalkan DUDI kepada siswa secara langsung, kegiatannya meliputi Eksplere DUDI, Workshop, Study Tour. Kegiatan pengembangan lainnya yaitu guru tamu, guru tamu dilaksanakan dengan mendatangkan pihak DUDI untuk mengajar disekolah minimal 44 jam.

Pengawasan atau evaluasi merupakan suatu kegiatan yang berusaha untuk mengendalikan agar pelaksanaan dapat berjalan sesuai dengan rencana dan memastikan apakah tujuan organisasi tercapai. Monitoring pada kegiatan PKL dilakukan pihak sekolah, dan setelah selesai PKL siswa diwajibkan untuk melaporkan kegiatannya berupa demo projek dan menyerahkan laporan berbentuk buku. Selain itu juga ada buku laporan kegiatan yang dibuat oleh jurusan RPL. Evaluasi dalam kegiatan guru tamu dan kunjungan industri berupa rapat dan laporan berbentuk buku yang membahas hasil sesuai dengan kegiatan masing-

masing. Hasil kompetensi yang didapat siswa setelah melakukan 3 program pengembangan mencakup 3 aspek, yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Lia. "Peningkatan Kompetensi Siswa Melalui Efektivitas Competency Based Training". *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*. Universitas Pendidikan Indonesia, 2016.
- Basri, Hariati syamsurijal. "Manajemen Praktik Kerja Industri Di Smk Negeri," *Jurnal Administrasi, Kebijakan, dan Kepemimpinan Pendidikan*. Universitas Negeri Makassar, 2020.
- E-BKK SMKN 1 Jenangan, <https://bkk.smkn1jenpo.sch.id/>, diakses pada tanggal 5 Desember 2022.
- Gesi, Burhanudin, Rahmat Laan dan Fauziyah Lamaya. "Manajemen Dan Eksekutif". *Jurnal Manajemen*, Vol 3 No 2, Oktober 2019.
- Karindasari, Deliamanda Nidritiasa, Erny Roesminingsih dan Karwanto. "Strategi Peningkatan Mutu Sekolah Menengah Kejuruan Di Kabupaten Ponorogo". *Jurnal Ilmiah Mandala Education*. Lembaga Penelitian dan Pendidikan Mandala, 2022.
- Lestari, Bakti dan Pardimin, "Manajemen Kemitraan Sekolah Dengan Dunia Usaha dan Industri Untuk Meningkatkan Kompetensi
- Margono, S. *Metodologi Penelitian Pendidikan Komponen MKMD*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan (BPS), <https://www.bps.go.id/indicator/6/674/1/pengangguran-terbuka-menurut-pendidikan-tertinggi-yang-ditamatkan.html>, diakses pada tanggal 14 Mei 2022.
- Praktik Kerja Industri di Masa Pandemi SMKN 1 JENPO. <https://smkn1jenpo.sch.id/praktik-kerja-industri-di-masa-pandemi>. diakses pada tanggal 5 Desember 2022.
- Profil SMK (SMKN 1 JENPO), <https://smkn1jenpo.sch.id/visi-misi/>, diakses pada tanggal 5 Desember 2022.
- Rekayasa Perangkat Lunak (SMKN 1 JENPO). <https://smkn1jenpo.sch.id/rekayasa-perangkat-lunak>, diakses pada tanggal 5 Desember 2022.
- Sekhah, Wakhid Nur. "Kemitran Antara Jurusan Teknik Bangunan SMK Negeri Wonosari dengan Dunia Usaha Atau Dunia Industri". *Skripsi*. UNY: Yogyakarta. 2015.
- Sidiq, Umar. "Urgensi Manajemen Strategik Dalam Lembaga Pendidikan (Implementasi di MAN 3 Yogyakarta)". *Jurnal Edukasi*, Volume 03, Nomor 01, 2015.
- Susana, Nanik. *Manajer Pendidikan*. Universitas Bengkulu, 2016.
- Terry, George R. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013.
- Yahya, Purnamawati Muhammad. *Model Kemitraan SMK Dengan Dunia Usaha Dan Dunia Industri*. Makasar: Badan Penerbit UNM, 2019.